

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* SISWA KELAS X TKJ SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PANCAKARYA TANGERANG

Riky Marantika¹ dan Isdewangga²

¹ STKIP Pancakarya Tangerang : riky@stkippancakaryatng.ac.id

² STKIP Pancakarya Tangerang : isdewangga@stkippancakaryatng.ac.id

Artikel Info

Kata Kunci:

menulis, teks eksposisi, facebook

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana proses peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui jejaring sosial *facebook* siswa kelas X TKJ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pancakarya Tangerang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan, ketuntasan belajar sebesar 54,29%, berarti pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan (75%), hal ini karena masih ada siswa yang kurang fokus karena dan cenderung asyik bermain *facebook* sendiri. Pada siklus II, guru memberikan penekanan untuk lebih fokus dalam Menulis Teks eksposisi melalui jejaring sosial *Facebook*, sehingga pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 83,33%. Nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I 69,19% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,94%. Daya serap klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari 69,19% menjadi 78,94%. Peningkatan ini tampak dari proses pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa yang lebih aktif, fokus dan lebih bersemangat. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan pembelajaran melalui Jejaring Sosial *Facebook* guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik lisan maupun *online*, siswa lebih leluasa dengan fasilitas *facebook* tanpa merasa takut serta siswa lebih bersemangat dalam memberikan ide maupun gagasan secara aktif dalam media tulisan menggunakan *facebook*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi, khusus yang dimiliki setiap siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 mengembangkan kemampuan menalar siswa dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan menalar siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 tidak terlepas dari kemampuan berbahasa siswa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, peneliti berupaya menekankan salah satu dari 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu kemampuan dalam menulis. Kemampuan menulis sangat diperlukan oleh siswa karena kemampuan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan.

Pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik bisa belajar melalui media. Oleh karena itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan

media atau sumber belajar lain. Para pendidik dituntut untuk mampu memilih atau menggunakan media yang ada secara tepat, efisien dan sejauh mana pendidik dapat memanfaatkan media tersebut menjadi media yang tepat, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu memberikan hasil yang maksimal.

Dengan penguasaan teknologi yang dalam kurun waktu singkat akan terus berkembang, maka diharapkan guru dapat memilih dan memilah media untuk belajar yang sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang tersebut karena sudah banyak media yang berkembang pesat saat ini yang mengikuti perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia pada era ini.

Di setiap sudut ruang pendidikan di dunia ini sudah memakai teknologi yang sudah kita kenal, baik itu *handphone*, *notebook*, *i-pad*, dan *laptop* dan semua itu bukan merupakan barang yang tidak langka lagi karena di setiap pelosok negeri ini sudah menggunakan teknologi yang tidak asing lagi kita dengar. Banyak permasalahan yang diangkat pasca munculnya teknologi dan piranti-pirantinya yang memukau sehingga membuat silau para remaja. Salah satu piranti yang menyilaukan itu adalah piranti jejaring sosial yang biasa kita kenal dengan sebutan *facebook*. Berdirinya *facebook* membuat resah para orang tua karena *facebook* ini telah banyak memproduksi racun yang bertengger di pikiran para remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media jejaring sosial *facebook* dalam penerapan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menulis (teks eksposisi) karena penekanannya pada penggunaan *facebook* yang dirancang untuk mempengaruhi siswa dalam proses menulis.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas X TKJ Pancakarya Tangerang, bahwa siswa dan guru telah memiliki akun *facebook* yang masih aktif dan pada pembelajaran menulis

teks eksposisi siswa kelas Kelas X Tkj Pancakarya Tangerang masih terasa kaku dan monoton Sehingga kemampuan menulis siswa sangat kurang.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu alternatif yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan menulis (eksposisi) dengan menggunakan media jaringan sosial *facebook*. Dengan penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Tujuan utama penggunaan media ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi (Arsyad, 2011: 21).

Dengan harapan dapat membantu siswa lebih santai dalam menulis, aktif, menyenangkan dan dapat menuangkan pemikirannya berdasarkan hal yang nyata dan pernah dialami (sesuai konteks). Hal inilah yang mendasari penulis karena sudah ada penelitian sebelumnya dilakukan dengan judul penelitian "Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui media jejaring sosial *facebook*"

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi. Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui jejaring sosial *facebook* siswa kelas X TKJ sekolah menengah kejuruan (Smk) Pancakarya Tangerang".

B. METODOLOGI

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan fakta yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui jejaring sosial *facebook*.

Menurut Arikunto (2009:3) bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya untuk memberikan gambaran peningkatan atau perbaikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara nyata dan langsung.

Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap (Susetyo, 2010:49), yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting). Tahap-tahap kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas x TKJ Pancakarya Tangerang. Siswa di kelas ini berjumlah 36 orang. Laki-laki 22 orang dan 14 orang perempuan.

Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada PTK ini yang bertindak sebagai pengajar dalam kegiatan belajar menulis teks eksposisi melalui jejaring sosial *facebook* adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Juita Haryani, S.Pd. sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini seperti menyiapkan RPP, membuat media pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat skenario pembelajaran, dan membuat lembar observasi guru dan siswa.

Tahap perencanaan ini menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer pada saat mengamati proses pembelajaran. Pengamat atau observer dalam penelitian ini ada dua orang, pengamat pertama adalah peneliti sendiri dan pengamat kedua, yaitu Isdewangga, teman sejawat penulis yang juga merupakan dosen STKIP Pancakarya, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini, dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis, 16 Mei 2019 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 23 Mei 2019.

Siklus pertama pada pertemuan kedua ini berlangsung pada tanggal 23 Mei 2019, pukul 09.30-11.00WIB. Seluruh siswa hadir berjumlah 36 orang. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan terdiri dari proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan jejaring sosial *facebook* dalam menulis teks eksposisi. Dalam observasi ada dua yang diamati, yaitu siswa dan guru. Yang menjadi observer pertama adalah penulis ini sendiri, Riky Marantika dan observer kedua adalah Isdewangga, teman sejawat penulis ini.

Berdasarkan observasi dari Riky Marantika sebagai pengamat pertama dan Isdewangga Permana sebagai pengamat kedua, didapat bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran yang telah berlangsung sesuai rencana pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki untuk ditinjau ulang,

4. Refleksi

Refleksi Aktifitas Guru

Proses keberhasilan pembelajaran menulis paragraf *argumentasi* dengan menerapkan media jejaring sosial *facebook* yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari lembar observasi. Berdasarkan data observasi ada beberapa data yang menjadi kendala kurang efisiennya selama proses pembelajaran, hal ini akan dijabarkan sebagai berikut. Guru dapat melakukan

proses pembelajaran sesuai dengan RPP, hal yang perlu diperbaiki seperti pengelolaan kelas yang baik. Yang mana guru kurang mengkoordinasi siswa dan dalam penggunaan waktu, banyak memakan waktu cukup banyak ketika guru membagikan LKS karena guru membagikan LKS mendatangi meja siswa satu persatu setelah itu baru guru membagikan LKS secara online melalui *facebook*, seharusnya guru tidak perlu datang ke meja siswa. Seharusnya guru membagikan LKS secara online dulu terus baru guru membagikan LKS dengan cara membagi dari barisan paling depan saja (memperjelas danantisipasi). Selanjutnya ketika proses tersebut selesai (LKS) siswa mengumpulkan dengan maju ke depan semua, seharusnya cukup beberapa siswa saja yang maju untuk mengambil tugas kepada teman-temannya dan mengumpulkan ke depan kelas.

Guru perlu meningkatkan perhatian pada siswa secara keseluruhan, agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara siswa yang satu dan yang lain. Mengelola kelas yang baik sangatlah penting dan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran selama proses belajar berlangsung di kelas.

Selanjutnya dalam penyampaian materi suara guru kurang terdengar pada siswa yang duduk dibagian belakang sehingga siswa kurang mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru dan akhirnya membuat mereka tidak fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan materi. Kurangnya memberikan pengarahannya secara keseluruhan agar semua siswa dapat mengerti dan paham dengan apa yang telah disampaikan dengan benar.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Refleksi ini seperti ada siswa yang belum memperhatikan guru karena pengaruh suara guru yang kecil yang akhirnya tidak terdengar sebagian siswa.

Guru akan meningkatkan perhatian keseluruhan siswa agar semua siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Untuk siswa yang malu bertanya atau menjawab, guru akan memberikan sebuah pendekatan secara individu melalui fasilitas yang ada pada *facebook* dan membangkitkan semangat dengan membentuk suasana kelas menjadi nyaman, sikap guru yang bersahabat ke siswa.

Banyak siswa yang kurang aktif dan bekerjasama dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses tanya jawab (berbicara) dan menulis siswa juga kurang menggunakan bahasa yang baik. Kosakata yang digunakan siswa masih bercampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

3. Refleksi Hasil Menulis Eksposisi Siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh besar pada hasil akhir siswa, yakni kemampuan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi. Hasil nilai di siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,19 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,29. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas X TKJ Pancakarya Tangerang belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 75, maka dari itu perlu lanjutan tindakan pada siklus ke II untuk mencapai standar ketuntasan KKM .

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Melihat masih ada kekurangan dan kelemahan pada tindakan pertama (siklus I) yaitu Kekurangan guru dalam aktivitas guru dalam mengelola kelas, kurang memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial, mengoptimalkan waktu dengan baik, suara guru yang masih kecil. masih adanya siswa yang sibuk sendiri dengan tidak memperhatikan penjelasan guru dan memperbaiki dalam memancing keaktifan, kerjasama, dan keantusiasan siswa dalam

proses pembelajaran dalam memahami menulis teks eksposisi.

Perencanaan tindakan dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan.

Persiapan tersebut meliputi:

- a) Membuat skenario pembelajaran.
- b) Membuat lembar observasi dan jurnal observasi.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan
- d) Pembelajaran untuk dua pertemuan.
- e) Membuat LKS.
- f) Menentukan hari pelaksanaan tindakan kelas yang kedua.

Pembelajaran siklus II ini lebih meningkatkan lagi pada proses pembelajaran yang mengundang aktivitas siswa dan semangat siswa dalam belajar menulis teks eksposisi.

Siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada pelaksanaan siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki di siklus II. Kekurangan dalam aktivitas guru dalam mengelola kelas, kurang memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial, mengoptimalkan waktu dengan baik, suara guru yang masih kecil sehingga terdengar sebagian. Masih adanya siswa yang sibuk sendiri dengan tidak memperhatikan penjelasan guru dan memperbaiki dalam sebagian. masih adanya siswa yang memancing keaktifan, kerjasama, dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan dalam mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi sebuah tulisan yang utuh (teks eksposisi) dan Adanya beberapa siswa yang masih kurang dalam kesalahan pada penulisan awal, kurangnya pengetahuan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, serta keefektifan penggunaan bahasa yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih mengutamakan meningkatkan lagi proses pembelajaran yang mengundang aktifitas siswa dan semangat siswa dalam

menulis teks eksposisi, Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah menyiapkan RPP, membuat lembar observasi guru dan siswa, jurnal observasi, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, dan membuat skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari senen, 27 Mei 2019 dan pertemuan kedua pada Kamis, 30 Mei 2019. Alokasi waktu 4x45 menit untuk dua kali pertemuan, pertemuan pertama dimulai pukul 07.30 – 09.00 WIB dengan siswa 36 orang. Pertemuan kedua dimulai pukul 09.30–11.00 WIB dengan siswa 36 orang. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran siklus II diamati dengan lembar observasi seperti pada siklus I.

c. Pengamatan

Kegiatan ini diawali siswa dengan menjawab salam, menyiapkan alat pembelajaran. Siswa menjawab secara serentak pada saat guru memberikan motivasi.

Siswa nampak mengikuti proses pembelajaran ketika guru mengajak untuk menulis teks eksposisi, siswa merasa nyaman karena guru membimbing mereka baik lisan maupun online, Siswa aktif dapat menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa nampak pada saat siswa berinteraksi dengan guru Keterlibatan siswa dapat dilihat dari tahap menulis, pada tahap ini semua fokus dengan teks wacana yang diberikan secara online melalui *facebook*. Sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk membaca teks wacana yang diberikan berupa lembar teks, seperti yang terjadi di siklus sebelumnya. Pada tahap revisi, masing-masing individu dapat dikontrol oleh guru

secara online sehingga tidak ada terjadinya keributan. Tahap publikasi yakni membacakan hasil tulisan yang dituliskan melalui *facebook*, pada kali ini ada tiga siswa yang membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Tahap terakhir dalam pembelajaran yakni, penyimpulan hasil pembelajaran. Siswa menunjuk tangan menyimpulkan pembelajaran. Jika ditanya oleh guru hal yang paling menyenangkan setelah belajar ini, jawaban siswa adalah ketika merevisi tulisan, dan mempublikasikan hasil karya.

Siklus II ini sudah menunjukkan semangat siswa. Jika sebelumnya siswa tidak pandai dalam tulis-menulis, maka dengan menggunakan media jejaring sosial *facebook* pada siklus II ini menunjukkan perubahan yang menyenangkan. Siswa lebih tertarik karena bisa mengakses contoh-contoh tulisan teks eksposisi secara *online*.

d. Refleksi

Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Ada beberapa hal yang mengalami peningkatan di siklus II ini, seperti suara guru dapat didengar oleh siswa di belakang dan guru sudah lebih tegas dalam penyajian materi secara runtun, dan guru dapat membimbing siswa secara menyeluruh, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial pada siswa, dan siswa dapat lebih paham tentang pelajaran yang dilaksanakan. Namun, guru masih perlu meningkatkan agar lebih dapat mengelola kelas dan memberikan intruksi pembelajaran yang jelas agar tidak terjadi kebingungan pada siswa. Penyampaian materi guru tidak terlalu cepat seperti siklus sebelumnya.

Siswa merasa begitu senang karena guru memberikan contoh teks eksposisi dan bukan teks eksposisi dengan membandingkan dua contoh sehingga siswa dapat melihat perbedaan antara kedua contoh benar dan yang tidak, selain itu guru juga dapat membimbing siswa bagaimana cara menulis teks eksposisi secara *online*.

Pada aktivitas siswa terlihat menyenangkan, siswa merasa lebih bermakna dan siswa merasa lebih santai dalam proses belajar berlangsung karena guru memberikan bimbingan dengan tidak ada kata takut salah dan siswa yang komunikasi lisan tidak bagus bisa berkomunikasi secara online melalui fasilitas yang ada pada *facebook*. Hal yang paling disukai oleh siswa adalah, merevisi tulisan teman dan mempublikasikan hasil karya mereka

Proses belajar yang santai dan menyenangkan sesuai rencana dan tentu berdampak positif bagi hasil tulisan siswa, dengan belajar yang nyaman hasil siswa pun dapat berkembang dengan baik. Nilai rata-rata siswa sudah di atas KKM 75. Nilai rata-rata pada siklus II ini adalah 83,33 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%.

Hasil nilai di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,94 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas x TKJ Pancakarya Tangerang telah berhasil dan telah mencukupi KKM sebesar 75

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi pada siklus II pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Pancakarya Tangerang sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui jejaring sosial *facebook* mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, pada siklus II guru menggunakan artikel tentang *facebook* juga lebih membuat siswa dengan jelas mengutarakan argumen dengan alasan yang beragam.

Jumlah persentase daya serap pada siklus I adalah 69,19%. Pada siklus II persentase daya serap siswa mengalami

peningkatan sebesar 9,75% menjadi 78,94%. Artinya, siswa sudah memahami secara baik materi pelajaran yang diajarkan dan siswa dapat menulis teks eksposisi dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus.

Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 29,04%. Pada siklus I kegiatan tes bercerita diikuti 35 siswa. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yakni 54,29%. Pada siklus II yang mengikuti tes bercerita sebanyak 36 siswa. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan adalah sebanyak 30 siswa yang persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yakni 83,33%.

Ketuntasan belajar yang diperoleh telah memenuhi kriteria bahkan dapat dikategorikan memuaskan, sebab kriteria ketuntasan minimum (KKM) secara klasikal SMK pancakarya tangerang adalah 75% dan yang dicapai pada siklus II tersebut melebihi standar minimum. 83,33%. Walaupun pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum memuaskan, tetapi pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah cukup memuaskan, karena sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

Peningkatan-peningkatan yang cukup baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Pada peningkatan aktivitas siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar melalui jejaring sosial *facebook* dalam menulis teks eksposisi.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan media jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis, terlihat pada aktivitas dan antusias siswa dalam belajar menulis teks eksposisi. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik karena siswa yang senantiasa melakukan tanya jawab pada guru baik secara lisan maupun tulisan (*online*) dan siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik. Penerapan menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil menulis siswa. Lewat jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran membentuk kelas yang 1)nyaman dan semangat, tidak adanya gangguan atau keributan dalam kelas guru dapat mengkondisikan kelas, baik lisan maupun online, yang paling penting dan menarik, tidak adanya paksaan dari guru ketika proses pembelajaran misalkan siswa dituntut bertanya secara lisan, pada penerapan media jejaring sosial *facebook*, siswa bisa bertanya dengan cara melalui *chattingan (online)* yang ada pada fasilitas *facebook*, jadi siswa tidak merasa takut, penyampaian guru bermakna bagi siswa, guru membimbing siswa ketika menulis, 2) membuat anak aktif belajar baik lisan maupun non lisan (*online*) dalam siswa menulis teks eksposisi, dengan adanya keterampilan menulis menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran seperti melatih siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah menemukan materi yang akan dibahas melalui tautan dari berbagai sumber, tanya jawab guru dan siswa, menyampaikan hasil tulisan yang ditulis melalui *facebook* di depan kelas, Sikap siswa yang aktif tampak ketika siswa bertanya kepada guru melalui fasilitas chat pada *facebook* dan guru membahas secara bersama mengenai pertanyaan yang ditanyakan siswa pada guru. 3) siswa semangat dalam memberikan ide dan gagasan dan membuat siswa mampu memahami materi yang diberikan aktif dalam penulisan pada saat penggunaan

facebook sebagai media pembelajaran, menulis dengan mempublikasikan tulisan yang sudah ditulis, Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,19 menjadi 78,94 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I sebesar 69,19 menjadi 78,94 pada siklus II. Angka ketuntasan belajar tersebut telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar di SMK Pancakarya Tangerang. Peningkatan telah memenuhi standar KKM di SMK Pancakarya Tangerang., nilai KKM Bahasa Indonesia adalah 75 ke atas. Perolehan data dari hasil penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa di Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sajahtera
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Jakarta: Depdiknas
- Irawan. 2012. *45 Trik Pilihan Facebook*. Palembang: MaXkom.
- Kasbolah, Kasihani dan Wayan Sukarnyana. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kuntarto. Niknik M. *Cermat Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Laksamana. 2009. *Ng Blog Dengan Facebook*. Yogyakarta : Baduose Media.
- Nurudin . 2010. *Dasa-dasar Penulisan*. Malang : Umm Press
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk - Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2011. *Bahasa Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rofiuddin, Ahmad dan Zuchdi, Darmiyati. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumarmo, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas
- Suhartono, 2005. *Dasar-Dasar Menulis* . FKIP Universitas Bengkulu: Bengkulu
- Susetyo. (2010). *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.
- Tarigan, Djargo. 2009. *Membina keterampilan Menulis dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa